



## **Peranan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Kualitas Pendidikan dan Peserta Didik**

Muhammad Mahzum<sup>1</sup>, Yuli Angraini<sup>2</sup>, Pinta Medina<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

[mahzum.mhd@gmail.com](mailto:mahzum.mhd@gmail.com)

### **Abstract**

Organizational leaders are able to play an important role in achieving success. The form of a leader's organization can be seen in a school principal who has a very strategic and important role in efforts to achieve educational and learning goals. Professional school principals are principals who actualize management functions into their school organization in the form of planning, organizing, mobilizing, and supervising processes. Improving the quality of schools is something to be achieved and the success of this achievement is the extent to which school principals are able to foster and direct teachers to work optimally, and professionally to improve the quality of students. This study aims to determine the efforts, efforts, and strategies of school principals in improving the quality of students in Raudhatul Athfal Darul Ilmi, Lubuk Kilangan District, Padang City. The research approach used is qualitative research, in the form of direct interview data collection techniques with related sources, namely the principle of the Raudhatul Athfal Darul Ilmi school, Lubuk Kilangan District, Padang City. From the results of the study, it can be indicated that the principal has a very large role as a motivator, innovator, and manager by making several breakthroughs in an effort to improve the quality of students. This is in line with the school's vision and mission of realizing active, effective, and efficient learning, generating motivation and interest in student learning, and trying as much as possible to create students who have character and noble character and character.

**Keywords:** Organizations, Leaders, Quality of Education, Principals, Education and Learning

### **Abstrak**

Organisasi pemimpin mampu berperan penting dalam tercapainya sebuah keberhasilan. Bentuk organisasi pemimpin dapat dilihat dari seorang kepala sekolah yang memiliki peranan sangat strategis dan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kepala sekolah yang profesional adalah kepala sekolah yang mengaktualisasikan fungsi-fungsi manajemen kedalam organisasi sekolahnya berupa proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Meningkatkan mutu dan kualitas sekolah adalah suatu hal yang hendak dicapai dan keberhasilan mencapai tersebut sejauh mana kepala sekolah mampu membina dan mengarahkan para guru untuk bekerja maksimal, profesional guna meningkatkan kualitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya, usaha dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Raudhatul Athfal Darul Ilmi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, berupa teknik pengumpulan data wawancara langsung dengan narasumber yang terkait yaitu kepala sekolah Raudhatul Athfal Darul Ilmi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Dari hasil penelitian dapat memberi petunjuk bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar sebagai motivator, inovator, dan sebagai manajer dengan melakukan beberapa terobosan dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah mewujudkan pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien, membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa serta berusaha semaksimal mungkin mewujudkan siswa yang berkarakter serta memiliki akhlak dan budipekerti mulia.

**Kata Kunci:** Organisasi, Pemimpin, Kualitas Pendidikan, Kepala Sekolah, Pendidikan dan Pembelajaran

### **1. Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" [1]. Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menjadikan kualitas sumber daya manusia lebih baik lagi [2]. Salah satu bentuk usaha dari pendidikan dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang baik adalah melalui proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Terkait dengan

persoalan tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang penting untuk ikut dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia tersebut [3].

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak [4]. PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal melalui berbagai layanan PAUD [5]. Program paud adalah layanan yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan Paud Sejenis (SPS).

Pendidikan kepada anak dimulai dari bayi di dalam kandungan, balita, anak-anak, remaja dan dewasa sampai kepada kematian. Seorang ahli psikologi Bloom mengatakan bahwa perkembangan jaringan otak manusia sepanjang rentang kehidupan yaitu usia: 0-4 tahun mencapai 50%, usia 5-8 tahun mencapai 80%, usia 8-12 tahun mencapai 90%, usia 12-18 tahun 100%. Dari pendapat Bloom dapat kita ketahui bahwa usia 0-4 tahun perkembangan jaringan otak telah mencapai 50% [6].

Keberhasilan sekolah atau ketercapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan kecakapan, dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah seorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah bertugas mengatur semua sumber daya organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya. Kepala sekolah dapat memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya, sehingga kompetensi guru tidak hanya bertumpu kepada kompetensi yang dimiliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan berhasil [7].

Berdasarkan hasil penelitian di Raudhatul Athfal Darul Ilmi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, bahwa dalam meningkatkan kualitas peserta didik kepala sekolah harus melakukan beberapa upaya yaitu: kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dengan berusaha mewujudkan apa yang menjadi visi, misi dalam lembaga pendidikan, berperan sebagai manajer dan supervisor yaitu berusaha mewujudkan suasana belajar yang aktif, efektif dan efisien. Berdasarkan paparan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Raudhatul Athfal Darul Ilmi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

## **2. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara secara langsung kepada narasumber yang subyeknya yaitu kepala sekolah Raudhatul Athfal Darul Ilmi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Wawancara dilaksanakan pada hari senen, tanggal 14 Maret 2022. Teknik wawancara yang dilakukan merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu [8]. Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dari pada terstruktur, yaitu dengan meminta pendapat narasumber, ide-idenya karena tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka [9].

### **2.1 Pengertian Mutu**

Konsep mutu pendidikan secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa. Pada era globalisasi menuntut semua pihak dalam berbagai sektor untuk meningkatkan kompetensi dalam menghadapi persaingan kualitas atau mutu yang dimiliki [9]. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan untuk dalam membangun karakter bangsa. Pendidikan yang dijalani suatu masyarakat menentukan baik dan buruknya peradaban masyarakat tersebut [10]. Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang terlihat didalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan, sehingga menghasilkan jasa yang sesuai bahkan melebihi harapan ‘palanggan pendidikan [11].

Mutu berarti kesesuaian dengan persyaratan, yakni persyaratan yang memungkinkan untuk mengukur kualitas dengan mengetahui bahwa sesuatu itu memenuhi syarat tertentu untuk dikatakan berkualitas [12]. Konsep kualitas itu sendiri sering dianggap sebagai ukuran relatif kebaikan suatu produk atau jasa yang terdiri atas kualitas disain dan kualitas kesesuaian, kualitas disain merupakan fungsi spesifikasi produk, sedangkan kualitas kesesuaian adalah suatu ukuran berapa jauh suatu produk memenuhi persyaratan atau spesifikasi kualitas yang sudah ditetapkan. Pengertian mutu secara garis besar adalah gambaran atau karakteristik dari produk atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan, harapan dan kepuasan pelanggan [13].

Faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan diantaranya kesiapan dan motivasi belajar siswa, kemampuan profesional, moral kerja (kemampuan personal), dan kerjasama (kemampuan sosial) tenaga pendidik, dari segi pendanaan, yakni sarana dan

prasarana, yang menyangkut relevansi isi dan operasional proses pembelajaran, partisipasi masyarakat dalam mengembangkan program-program pendidikan di sekolah [14]. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dioptimalkan dalam lembaga pendidikan karena setiap faktornya mengandung fungsi. Selanjutnya, faktor penghambat mutu, yakni kurangnya kualitas dari tenaga pendidikan, keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurang merata antara daerah satu dan daerah lain, kurangnya kepedulian orang tua terhadap pentingnya pendidikan, korupsi dana pendidikan dan dana bantuan pendidikan yang diberikan kurang tepat sasaran.

Ada beberapa faktor yang dapat menunjang mutu pendidikan di sekolah yaitu kurikulum dan pembelajaran, administrasi dan manajemen sekolah, organisasi kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, ketenagaan dan pembiayaan, peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan serta budaya sekolah [15]. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa [16].

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki suatu keluaran yang dihasilkan, mutu didasarkan pada akal sehat [17]. Pemahaman diatas menunjukkan bahwa mutu tidak dapat didefinisikan jika tidak terikat dengan konteks tertentu. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan, keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.

## 2.2 Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran [17]. Kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila yang bertujuan untuk : meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan serta rasa cinta tanah air [18].

Merujuk dari beberapa pengertian kepala sekolah yang dikemukakan diatas dapatlah disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut. Seorang kepala sekolah hendaknya dapat

meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, recruitment sumber daya peserta didik, kerjasama sekolah dengan orang tua, serta lulusan yang berkualitas yaitu peserta didik yang memiliki akhlak dan budi pekerti mulia.

## 2.3 Peran dan Tugas Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator [18]. Adapun peran dan tugas kepala sekolah diantaranya:

### a. Kepala sekolah sebagai edukator

Kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama dan hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sebagai edukator khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi. Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi: menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, menggerakkan sumber daya manusia yang ada, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan [19].

### b. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administrasi di sekolahnya. Kepala sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan [19].

### c. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar dan manapula yang tidak benar dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.

d. Kepala sekolah sebagai leader

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

e. Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

f. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya[19]. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menunjang mutu pendidikan di sekolah, yaitu kurikulum, pembelajaran, administrasi, manajemen sekolah, organisasi kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan serta budaya sekolah. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa. Bahwa peran kepala sekolah adalah fasilitator, motivator, dan supervisor harus memiliki upaya-upaya sebagai berikut: 1). Mengikuti sertakan guru-guru dalam setiap kesempatan penataran dan pelatihan, tanpa melihat sisi kedekatan dan kekeluargaan secara personal dari kepala sekolah; 2). Memberikan dorongan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, karena kualifikasi guru yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi tentu akan mempengaruhi mutu pendidikan yang dihadirkan di lingkungan sekolah, dan 3). Membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Kepemimpinan seorang kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempengaruhi dan berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Agar hal tersebut bisa terwujud kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Adapun tugas-tugas dari seorang kepala sekolah adalah kepala Sekolah berlaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah, Kepala Sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan atas segala

tindakan yang dilakukan oleh bawahannya. Tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf dan orang tua siswa tidak dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah, Kepala Sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan, Kepala Sekolah harus berfikir secara analitik dan konseptual, Kepala Sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah, Kepala Sekolah adalah seorang politisi.

Orang yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan di sekolah adalah Kepala Sekolah. Seorang Kepala Sekolah adalah pemimpin yang dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari selalu berhubungan dengan manusia. Untuk diangkat dan dipilih menjadi Kepala Sekolah harus memenuhi persyaratan diantaranya adalah memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas dan kemampuan dalam membina hubungan baik dengan semua personel sekolah.

Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan meliputi proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang yang di dalam organisasi/lembaga pendidikan terutama untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan membimbing, menggerakkan serta mendorong dan mengarahkan orang-orang yang di dalam lembaga pendidikan, yaitu mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya[19].

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Raudhatul Athfal Darul Ilmi berupa : 1) Upaya kepala sekolah, implementasi atau pelaksanaan, cara mengatasi permasalahan atau hambatan yang ditemui, dan solusi. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan atau melaksanakan program rutin berupa program pembiasaan yaitu, membaca iqrak, tahfiz/hafalan ayat pendek, do'a, hadist, asma ulhusna, sholat duha, senam dan belajar mengambar serta mewarnai. Program unggulan RKJP (Rencana Kerja Jangka Pendek), proses PPDB (Proses Penerimaan Peserta Didik) dan recruitment tenaga kependidikan. 2) implementasi kepala sekolah berupa kedisiplinan, mengadakan rapat rutin, dan memberi reward. 3) mengatasi hambatan dan solusi berupa terus konsisten dalam mengembangkan dan menjalankan kebijakan yang sudah ditentukan serta selusnya, terus meningkatkan kualitas, terus berinovasi dan mendukung keterampilan peserta didik dan mendukung programan tenaga pendidik adakan.

#### **3.1 Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Raudhatul Athfal Darul Ilmi**

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Raudhatul

Athfal Darul Ilmi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang adalah sebagai berikut :

1. Program pembiasaan berupa membaca iqrak, tahfiz/hafalan ayat pendek, pengenalan huruf dan angka, hafalan do'a, hafalan hadist, baca asma ulhusna, sholat duha, senam, menggambar dan mewarnai. Di Raudhatul Athfal ini basicnya bernuansakan Islam dan didalam kegiatan belajar ada internalisasi keislaman. Secara akademik guru yang mengajar masih muda yang memiliki semangat belajar yang tinggi dan energik untuk transfer ilmu, tentunya berdampak kepada siswa sehingga lebih memudahkan siswa untuk menerima dan menyerap materi yang diberikan.
2. Program unggulan, program ini berupa meningkatkan keterampilan peserta didik baik dari segi akademik maupun non akademik.
  - a. Akademik Skil, program ini meningkatkan dari segi akademik, dengan adanya program ini maka dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta didik untuk berprestasi berupa pelaksanaan pembelajaran tematik. Tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi. Contohnya adalah : 1) aku hamba Allah, anak mengenal adanya Tuhan sebagai pencinta, yang diciptakannya adalah manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan alam cagad raya. 2) keluarga sakinah, anak mengetahui orang-orang disekitar berupa ayah, ibu, kakak, adik, nenek, kakek, paman dan bibi dan macam-macam pekerjaan. 3) lingkunganku, anak mengetahui rumah, bagian-bagian rumah, peralatan rumah, gedung dan halaman sekolah, masjid dan lain-lain. 4) negaraku, anak dapat mengetahui nama negara, lambang negara, presiden dan wakil presiden, lagu kebangsaan, bendera dan pahlawanku. Penyampaian contoh-contoh diatas kepada siswa melalui pendekatan saintifik berupa : Observing (mengamati), questioning (menanya), experimenting (mencoba), associating (mengasosiasi: analisis data dalam bentuk kategori), communicating (menyampaikan: dalam bentuk lisan, tulisan, bagan, gambar dan media lainnya).
  - b. Peningkatan ruhaniyah, meningkatkan sudut pandang keagamaan dan meningkatkan rasa kecintaan terhadap agama. Program ini didukung oleh Mukhoyyam, yaitu kegiatan pembentukan karakter agar menjadi generasi yang mandiri, tangguh dan memiliki jiwa qur'ani. Daourah Qur'an yaitu pelatihan menghafal Al-Quran serta ada tahsin, tahfidz dan metode iqrak agar siswa bisa mengenal huruf ijaiyah, bisa membaca dan menghafal Al-Quran.
3. Rencana Kerja Jangka Pendek (RKJP) misalnya 1 tahun ke depan, sesuai hasil koordinasi dengan pihak Yayasan bawa anak atau peserta didik yang menamatkan pendidikan di Raudhatul Athfal Darul Ilmi diberi target sudah bisa membaca, menulisi, berhitung, baca Al-Quran, dan memiliki karakter berupa berkepribadian, berakhlak dan berbudi pekerti mulia.
4. Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan recruitment tenaga kependidikan. Proses penerimaan peserta didik di Raudhatul Athfal Darul Ilmi dilakukan dengan membuka pendaftaran dari mulai bulan April sampai dengan bulan Juli penutupannya, untuk mengetahui berapa jumlah siswa dan berapa lokal yang tersedia serta tenaga guru yang memadai.
5. Recruitmen tenaga kependidikan tergantung kebutuhan, dan dilaksanakan oleh Yayasan sesuai dengan aturan, prosedur recruitment melalui tahapan test baik tulisan, lisan dan praktek.
  - 3.2. Implementasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Raudhatul Athfal Darul Ilmi
    - a. Menerapkan Kedisiplinan  
Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan pada organisasi sekolah, kepala sekolah Raudhatul Athfal Darul Ilmi sangat komit terhadap penerapan disiplin dengan ditetapkannya masuk sekolah jam 07.00 Wib baik untuk peserta didik maupun tenaga pengajar, jika telat 5 atau 6 menit maka akan diberi sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Mengapa kedisiplinan itu penting, karena kedisiplin termasuk ranah pendidikan moral dan sebagai bagian dari pendidikan anak-anak. Masalah moral semakin memprihatinkan dan meningkat dari tahun ke tahun. Ini terlihat kebrutalan dan tindakan ang keji dilakukan remaja. Oleh karena itulah, sekolah mulai mengedepankan pendidikan karakter bagi siswa melalui contoh-contoh kedisiplinan.

Kedisiplinan berkaitan dengan peraturan diri, Pengaturan diri mengacu pada proses yang digunakan siswa secara sistematis untuk memfokuskan pikiran, dan tindakan pada pencapaian tujuan. Aplikasi dari pengaturan diri dapat terlihat dari bagaimana siswa dapat mengontrol diri untuk disiplin baik di rumah maupun di sekolah. Dalam kamus istilah pendidikan dan umum mengartikan disiplin sebagai sebuah bimbingan kearah perbaikan melalui pengarahannya, penerapan dan pelaksanaan peraturan secara paksaan. Dalam bahasa Inggris discipline memiliki empat makna, yaitu: (a) a method of training to produce obedience and self control; (b) a state of order and control gained as a result of this training; (c) punishment that is intended to produce obedience; (d) a branch of learning studied at.

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak. Untuk menciptakan pengawasan (Kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi, arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dan tertib dan teratur yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun[20].

Pendidikan kedisiplinan dapat diterapkan dengan cara melakukan dan melihat perkembangan aspek kognitif, aspek sensomotorik dan memberikan dorongan dengan penuh kasih sayang (humanis), Kelvin Seifert juga mendeskripsikan bahwa terdapat tiga sikap umum menyangkut pembinaan kedisiplinan. Masing-masing sikap tersebut dapat diterapkan oleh guru yaitu: sikap humanisasi (bimbingan), sikap negosiasi (konsekuensi) dan modifikasi perilaku[21].

#### b. Mengadakan Rapat

Kegiatan rapat dilaksanakan rutin oleh kepala Raudhatul Athfal Darul Ilmi dengan tenaga guru dan juga dengan tenaga kependidikan lainnya, berupa koordinasi, dan pembinaan rutin, rapat manajerial dilakukan setiap hari Kamis, yaitu memantau progress-progres yang sudah dituntaskan dan progress yang belum terlaksana semua kegiatan yang direncanakan dipantau dan memastikan berjalan dengan efektif dan efisien. Kepala Raudhatul Athfal tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik, tetapi kepala sekolah juga menginstruksikan kepada tenaga pendidik untuk membuat lembar monitoring, agar mereka mengetahui apa yang harus dikerjakan, apa yang belum terlaksana dan apa yang sudah selesai dikerjakan.

#### c. Memberikan Reward

Kepala Raudhatul Athfal Darul Ilmi selalu memantau, menilai kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya, dari hasil penilaian maka diumumkan lah satu orang guru yang berprestasi. Penilaian dilakukan masa kerja dalam jangka waktu triwulan. Guru yang mendapat

nilai tertinggi tersebut akan mendapat reward berupa sertifikat dan bingkisan, sertifikat dan fotonya di pajang di madding sekolah sebagai guru yang terbaik, agar guru yang lain termotivasi untuk bekerja dan berusaha menjadi yang terbaik atas penilaian periode triwulan berikutnya.

Penghargaan (rewards) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien, untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkan[22].

Sistem reward dan punishment merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya, kedua metode ini sudah cukup dikenal dalam dunia kerja. Tidak hanya dunia kerja, dalam dunia pendidikan kedua metode ini kerap kali digunakan. Namun selalu terjadi perbedaan pandangan, mana yang lebih diprioritaskan antara reward dan punishment. Dalam pelaksanaannya, bentuk-bentuk penghargaan tersebut harus diberikan kepada mereka yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Penghargaan yang berupa kegiatan dapat diberikan kepada mereka yang dapat menyelesaikan tugas secara tepat, dan penghargaan yang berupa benda diberikan kepada mereka yang berprestasi [23].

#### d. Belajar Tambahan.

Belajar tambahan diadakan atas kebijakan kepala sekolah dan juga permintaan dari orang tua peserta didik. Bahwa pendidikan di Raudhatul Athfal adalah tahap belajar usia dini dan mereka belum bisa apa-apa. Melalui belajar tambahan ini siswa dididik dan dilatih pandai membaca, menulis, berhitung. Alhamdulillah peserta didik tamatan dari Raudhatul Athfal Darul Ilmi sudah bisa membaca, berhitung, dan baca iqrak, hafal Al-Quran minimal 10 surat pendek, hafal do'a-do'a, hafal bacaan sholat dan berkepribadian mulya, sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu sekolah dasar (SD).

#### 3.3 Upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dan solusi meningkatkan mutu pendidikan di Raudhatul Athfal Darul Ilmi

Kepala Raudhatul athfal Darul Ilmi memiliki komitmen untuk menjaga mutu dan kualitas pendidikan, terealisasi dengan hasil atau tamatan peserta didik, segala daya dan upaya dilakukan, program-program dijalankan mutu pendidikan di Raudhatul Athfal Darul Ilmi tetap terjaga sehingga orang tua murid memiliki

keinginan untuk mendaftarkan putra dan putrinya sebagai peserta didik di Raudhatul Athfal Darul Ilmi. Implementasi program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan dengan memperdayakan seluruh komponen yang ada, dengan tujuan semua program dalam lembaga pendidikan terealisasi dengan baik. Berdasarkan kutipan diatas Raudhatul Athfal Darul Ilmi selalu merealisasikan program-program yang sudah ditentukan guna untuk mencapai skill dan bakat peserta didik, tidak lupa kedisiplinan yang utama dalam menjalankan program yang sudah berjalan. Peran kepala sekolah sebagai supervisor yang senantiasa melakukan pemantauan (monitoring) dan pengawasan (supervise) terhadap pelaksanaan kerja personil di sekolah secara rutin, berkala dan memberikan masukan yang dibutuhkan bagi perbaikan[23]. Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting, karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan professional kependidikan.

Solusinya tetap terus meningkatkan dari segi kualitas, terus berinovasi dan mendukung keterampilan peserta didik dan mendukung program tenaga pendidik adakan. Peran kepala sekolah selain sebagai supervisor juga berperan sebagai evaluator, dalam proses evaluasi kepala sekolah dituntut untuk melihat terhadap pencapaian tujuan dan hasil program yang dilaksanakan. Hal ini semakin diperkuat dengan konsep manajemen berbasis sekolah adalah suatu pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada sekolah untuk berpartisipasi guna memajukan sekolah. Pemimpin harus dapat mempengaruhi sumber daya organisasi, untuk bergerak atau mengikuti perintah sesuai dengan keinginan pemimpin. Pemimpin yang memiliki karakter enterpreneur tidak saja memberikan ruang untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki, tetapi juga memotivasi bawahannya sehingga mereka terdorong untuk kreatif dan inovatif. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan eterpreneur ini merupakan kepemimpinan yang memberikan ruang kreativitas dan inovasi bagi bahannya.

#### 4. Kesimpulan

Merujuk dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Raudhatul Athfal Darul Ilmi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang kepala sekolah melakukan beberapa upaya yaitu; Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan adminstrasi di sekolahnya,

Kepala sekolah sebagai leader, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap, kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasian setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan, kepala sekolah sebagai motivator dengan berusaha meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

#### Daftar Rujukan

- [1] Suyudi, Ulfa Maulidya. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Suparman, (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru Sebuah Pengantar Teoritik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [3] Winarsih, S. (2019). *Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pmbiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah*. International Conference of Moslem Society, 1, 124-135.
- [4] Herwanto, Heru. (2013). *Faktor Penunjang Peningkatan Mutu Pendidikan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- [5] Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Grapindo Persada.
- [6] Fitrah, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal penjaminan Mutu, 3(1), 31.
- [7] Hidayat, R., Dyah M, V., dan Ulya, H. (2019). *Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis*. Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, 4(1), 61-68.
- [8] Haryono, S. (2016). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(3), 261-274.
- [9] Nurcahyani, D., dan Hariati, S. (2016). *Pengaruh Manajemen Reward Dan Punishment Terhadap Tenaga Kependidikan di Universitas Pesantren Tinggi*. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 1(2), 199-224.
- [10] Najmuddin, Fauzi, dan ikhwani. (2019). *Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School)*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 183-206.
- [11] Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [12] Arcoro JS. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- [13] Rachman, A., Agustian, M. (2016). *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta*. Jurnal Perkotaan, 8(2), 75-93.
- [14] Rahmad Syah Putra, M. A. B. (2017). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah, 5(3), 161-166.
- [15] Sudadio, S. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Banten melalui Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 16(2), 553-573.
- [16] Mulyasa. (2011). *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [17] Arifin, Permadi. (2011). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: Saran Panca Karya Nusa.
- [18] Daryanto, (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Raneka Cipta

- [19] Hayudiyani, M., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Lokal*. JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan, 3, 102–109.
- [20] Sabirin, S. (2012). *Perencanaan kepala sekolah tentang pembelajaran*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, 9(1), 111-128.
- [21] Sunarto. (2011). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMP Di wilayah Sub Rayon 04 kabupaten Demak*. Jurnal Analisis Manajemen, 5(1), 17-29:
- [22] Fauzi, M. S., & Falah, M. S. (2020). *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Studi di SMANU 1 Gresik*. JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam. 1(1), 54-76.
- [23] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.